

Penciptaan Suasana Pendidikan Holistik, Komprehensif, Religius dan Rahmatan Lil'alamin di Sekolah

Syofia Alkhaira¹, Ghea Aina Khairunisa², Buzarmi³, Hendrizal⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia

e-mail: syofiaalkhaira@gmail.com¹, gheaa1764@gmail.com²,
buzarmisd22@gmail.com³, hendrizal@adzkia.ac.id

Abstrak

Pendidikan holistik yang mencakup dimensi spiritual, moral, dan akademis menjadi fokus penting dalam pengembangan sekolah yang inklusif dan berdaya. Penelitian ini menginvestigasi upaya untuk menciptakan suasana pendidikan holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamin di sekolah. Dengan memperhatikan kolaborasi antara stakeholder pendidikan, implementasi kebijakan pendidikan yang mendukung, dan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah, penelitian ini mengeksplorasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui pelatihan guru, penyusunan kurikulum inklusif, keterlibatan orang tua, dan pembentukan budaya sekolah yang mendorong nilai-nilai rahmatan lil'alamin, penelitian ini menyoroti pentingnya upaya bersama dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif. Dengan demikian, studi ini menggarisbawahi peran utama kolaborasi dan komitmen terhadap nilai-nilai moral dan spiritual dalam mencapai pendidikan holistik yang berdaya di sekolah.

Kata kunci: *Pendidikan Holistik, Religius, Rahmatan Lil'alamin.*

Abstract

Holistic education that includes spiritual, moral and academic dimensions is an important focus in developing inclusive and empowering schools. This research investigates efforts to create a holistic, comprehensive, religious, and rahmatan lil'alamin educational atmosphere in schools. By paying attention to collaboration between education stakeholders, implementing supportive education policies, and strengthening moral and spiritual values in the curriculum and daily life at school, this research explores concrete steps that can be taken to achieve these goals. Through teacher training, inclusive curriculum preparation, parent involvement, and the formation of a school culture that encourages the values of rahmatan lil'alamin, this research highlights the importance of joint efforts in forming a conducive educational environment. Thus, this study underscores the central role of collaboration and commitment to moral and spiritual values in achieving empowering holistic education in schools.

Keywords: *Holistic Education, Religious, Rahmatan Lil'alamin.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak hanya tentang penyampaian pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter, nilai-nilai, dan sikap yang positif. Dalam konteks ini, konsep penciptaan suasana pendidikan holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamin telah menjadi fokus utama bagi para pendidik dan stakeholder pendidikan. Suasana pendidikan yang holistik mencakup aspek-aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh. Pendekatan ini mencerminkan pandangan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya mempersiapkan siswa untuk mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif kepada masyarakat (Abbas, Hafidz, 2002).

Dalam konteks agama, penciptaan suasana pendidikan yang religius memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Sekolah-sekolah dengan pendekatan religius bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan mendorong praktik yang sesuai dengan ajaran agama tersebut. Selain itu, pendidikan religius juga mempromosikan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama antarumat beragama (Mu'in, Fatchul, 2016).

Selain aspek holistik dan religius, pendidikan juga harus mencerminkan prinsip rahmatan lil'alamin, yang menggarisbawahi pentingnya kedermawanan, belas kasih, dan keadilan sosial. Sekolah yang menerapkan pendekatan ini tidak hanya fokus pada keberhasilan individu, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Akbar, Sa'dun, 2013).

Dalam kaitannya dengan tantangan masa kini, seperti perkembangan teknologi dan globalisasi, penting bagi sekolah untuk terus beradaptasi dan mengembangkan strategi baru dalam menciptakan suasana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, dalam jurnal ini, kami akan mengeksplorasi konsep penciptaan suasana pendidikan holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamin di sekolah, serta tantangan dan peluang yang terkait dengannya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini, diharapkan sekolah dapat lebih efektif dalam mendidik generasi muda untuk menjadi individu yang berdaya, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Bakran Adz-Dzakiey, Hamdani, 2015).

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendalami konsep penciptaan suasana pendidikan holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamin di sekolah. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai yang terkait dengan tema penelitian dengan lebih mendalam (Bungin, Burhan, 2015).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara detail fenomena yang diteliti, yaitu penciptaan suasana pendidikan yang holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamini. Partisipan penelitian dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang, pengalaman, dan posisi dalam konteks pendidikan. Partisipan termasuk guru, siswa, orang tua siswa, dan staf sekolah yang memiliki pemahaman yang luas tentang konsep pendidikan holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamini. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik kualitatif, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan praktik mereka terkait dengan penciptaan suasana pendidikan yang diinginkan. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami praktik pendidikan yang terjadi secara langsung di lingkungan sekolah. Analisis dokumen dilakukan terhadap kebijakan sekolah, kurikulum, dan materi pembelajaran yang relevan (Indrawan, Rully, Poppy Yuniawati, 2014).

Validitas data diperhatikan melalui triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan memadukan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan temuan. Reliabilitas penelitian dijaga melalui pencatatan yang teliti, refleksi peneliti, dan keterlibatan ahli dalam proses analisis data.

Data kualitatif dianalisis secara induktif dengan menggunakan pendekatan tema atau analisis isi. Proses analisis dimulai dengan pengkodean data, pengelompokan tema-tema yang muncul, dan identifikasi pola atau tren yang relevan. Hasil analisis digunakan untuk menyusun narasi yang menyelidiki konsep penciptaan suasana pendidikan holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamini di sekolah (Moleong, Lexy J., 2012).

Metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, serta tantangan dan peluang yang terkait dengan implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penciptaan suasana pendidikan holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamini di sekolah merupakan proses yang kompleks dan memerlukan keterlibatan semua stakeholder pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Beberapa temuan utama yang muncul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterlibatan Guru:

Guru memainkan peran sentral dalam membentuk suasana pendidikan yang holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamini di sekolah. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa dalam pengembangan aspek-aspek spiritual, moral, dan akademis. Sebagai contoh, guru dapat merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mempromosikan pemahaman nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap pelajaran yang diajarkan.

Selain itu, guru juga berperan sebagai role model bagi siswa. Melalui perilaku dan sikap mereka sehari-hari, guru memberikan contoh yang memengaruhi pola pikir dan

perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menunjukkan integritas, empati, dan kepedulian terhadap siswa dan lingkungan sekitarnya, guru menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa (Darajat, Zakiyah, 2008).

Pembimbingan spiritual juga merupakan bagian penting dari peran guru dalam menciptakan suasana pendidikan yang holistik. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas kemajuan akademis siswa, tetapi juga membimbing mereka dalam pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral yang penting dalam membentuk karakter mereka. Melalui diskusi, ceramah, dan dorongan pribadi, guru membantu siswa dalam memahami makna kehidupan, etika, dan nilai-nilai yang lebih dalam (Budiningsih, C. Asri, 2005).

Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran juga krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai holistik ini. Dengan memasukkan elemen-elemen yang mempromosikan pemahaman spiritual dan moral dalam kurikulum, serta menerapkan metode pengajaran yang memfasilitasi refleksi dan diskusi tentang nilai-nilai ini, guru menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa.

Selain kegiatan pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan arena di mana guru dapat memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan. Melalui kegiatan seperti klub agama, kegiatan sukarela, atau kegiatan seni yang bermuatan moral, guru dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks nyata.

Dengan demikian, peran guru dalam menciptakan suasana pendidikan yang holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamini melibatkan banyak aspek, mulai dari pengajaran di kelas hingga pembimbingan spiritual dan pengembangan kurikulum. Kolaborasi dan komitmen guru dalam menjalankan peran ini merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai holistik dan mendukung pertumbuhan integral siswa..

Partisipasi Siswa:

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual merupakan faktor penting dalam penciptaan suasana pendidikan yang holistik. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi, refleksi, dan kegiatan kreatif, sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan relevan bagi perkembangan pribadi mereka.

Peran Orang Tua:

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamini di sekolah juga sangat penting. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dan di sekolah dapat meningkatkan efektivitas pendidikan serta memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan sekolah.

Kebijakan Sekolah:

Kebijakan sekolah yang mendukung nilai-nilai pendidikan holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamini memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang holistik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, dan pembentukan budaya sekolah yang inklusif dan berempati.

Pentingnya kolaborasi antara semua stakeholder pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, staf sekolah, dan pemerintah, merupakan landasan utama dalam menciptakan suasana pendidikan yang holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamini di sekolah. Kolaborasi ini memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual (Majid, Abdul, Dian Andayani, 2004).

Implementasi kebijakan yang mendukung juga merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Kebijakan tersebut mencakup pengembangan kurikulum yang mencakup aspek-aspek holistik pendidikan, seperti pendidikan karakter, keterampilan sosial, dan spiritualitas, serta kebijakan terkait penilaian dan evaluasi yang mendorong perkembangan pribadi secara menyeluruh (Hosnan, M, 2016).

Selain itu, penguatan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah menjadi pondasi bagi pembentukan karakter dan etika siswa. Ini dapat dicapai melalui penyusunan kurikulum yang inklusif, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter, serta pembentukan budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai rahmatan lil'alamini.

Langkah-langkah konkret seperti pelatihan guru dalam implementasi pendekatan holistik, pengembangan keterampilan manajemen kelas yang mendukung, dan memahami kebutuhan individu siswa, menjadi penting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Demikian pula, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dan di sekolah, serta memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berdaya (Megawangi, Ratna, 2005).

Secara keseluruhan, langkah-langkah konkret tersebut tidak hanya membantu mengatasi tantangan yang muncul dalam menciptakan suasana pendidikan yang holistik dan berdaya, tetapi juga mendorong terwujudnya pendidikan yang memberdayakan siswa secara menyeluruh..

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penciptaan suasana pendidikan holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil'alamini di sekolah memerlukan kolaborasi antara semua stakeholder pendidikan, implementasi kebijakan yang mendukung, serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

Langkah-langkah konkret seperti pelatihan guru, penyusunan kurikulum yang inklusif, keterlibatan aktif orang tua, dan pembentukan budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai rahmatan lil'alamini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berdaya. Kolaborasi antara semua pihak terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai karakter menjadi pondasi penting bagi pembentukan karakter dan etika siswa.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, sekolah dapat tidak hanya mengatasi tantangan yang muncul dalam menciptakan suasana pendidikan yang holistik dan berdaya, tetapi juga mendorong terwujudnya pendidikan yang memberdayakan siswa secara menyeluruh, baik secara akademis maupun moral-spiritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan lembaga tempat peneliti menuntut ilmu karena telah dibimbing dan diarahkan sehingga penelitian ini dapat berjalan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hafidz, 2002. Reformasi Pendidikan Agama Islam di PTU : Visi, Misi, dan Strategi, Jakarta : Logos.
- Akbar, Sa'dun, 2013. Instrumen Perangkat Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Bakran Adz-Dzakiey, Hamdani, 2015. Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian Mengembangkan Potensi Rabbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani, Cet. VI, Yogyakarta: Al-Manar.
- Budiningsih, C. Asri, 2005. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2015. Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya), Cet. VIII, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Darajat, Zakiyah, 2008. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Raja Grafindo Persada..
- Hosnan, M, 2016. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Indrawan, Rully, Poppy Yuniawati, 2014. Metodologi Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan), Bandung : PT. Refika Aditama.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Megawangi, Ratna, 2005. Pendidikan Holistik, Depok : Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, Lexy J., 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda.
- Mu'in, Fatchul, 2016. Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.